

**PENGARUHPENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLES*
TERHADAP MINAT BELAJAR MURID SDN NO. 33
PATALASSANG KECAMATAN SINJAI TIMUR
KABUPATEN SINJAI**

(Effects of application of example non examples learning method on student interest in sdn no. 33
patalassang sinjai timur district, sinjai regency)

Dahlia Abdullah¹, Sulaiman Samad², Mustafa³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples*, minat belajar murid, dan Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples* Terhadap Minat Belajar Murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu pra-eksperimen yang menggunakan *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini terdapat dua variabel: variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran *Example Non examples* dan variabel terikat yaitu minat belajar murid. Populasi penelitian ini adalah murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 136 orang, sedangkan sampel adalah murid kelas V berjumlah 28 murid. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner minat belajar dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh validator ahli. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25 (*for windows*). Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif bahwa: (i) gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples* sudah sangat baik, (ii) gambaran minat belajar IPA sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples* berada pada kategori cukup dan setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples* berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian secara inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non examples* terhadap minat belajar murid pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: metode pembelajaran *example non examples*, minat belajar murid

ABSTRACT

DAHLIA ABDULLAH, 2019. Effects of Application of Example Non examples Learning Method on Student Interest in SDN No. 33 Patalassang Sinjai Timur District, Sinjai Regency (Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Mustafa).

This study aims to describe the Application of Example Non examples Learning Method, student learning interest, and the Effect of Application of Example Non examples Learning Method on Student Interest in SDN No. 33 Patalassang Sinjai Timur District, Sinjai Regency. This research is an experimental research that is pre-experiment using one group pretest-posttest design. In this study there are two variables: the independent variable is the application of Example Non examples learning method and the dependent variable is student learning interest. The population of this study was students of SDN No. 33 Patalassang, East Sinjai Subdistrict, Sinjai Regency, totaling 136 people, while the sample is a class V student with 28 students. The instruments used were interest learning questionnaires and observation sheets that had been validated by expert validators. The data obtained were analyzed by two types of statistics, namely descriptive statistics and inferential statistics which included the normality test and hypothesis testing with the help of SPSS 25 (*for windows*). The results showed descriptively that: (i) the description of the Implementation of Example Non examples Learning Method was very good, (ii) description of interest in learning science before the Application of Example Non examples Learning Method was in the high category and after the Implementation of

Example Non examples Learning Method was in the category high. Inferential results indicate that there is a significant effect of the Application of Learning Methods Example Non examples of students' learning interest at the real level $\alpha = 0.05$.

Keywords: example non examples learning method, student learning interest

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya di muka bumi ini. Hal ini disebabkan manusia memiliki akal pikiran, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa".

Pada pasal 14 dijelaskan bahwa salah satu jalur pendidikan formal adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membnetuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap manusia. Salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar terlihat dari adanya perubahan tingkah laku pada dirinya.

Salah satu masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya pengetahuan murid yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar murid yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil pembelajaran yang tidak menyentuh dan menarik minat murid itu sendiri dan sebab dominannya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Tantangan terbesar seorang guru dalam mengajar di kelas adalah menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan

dengan memanfaatkan media yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu pemilihan metode yang tepat dapat membantu guru dalam proses evaluasi untuk memberikan nilai kepada murid.

Metode pembelajaran Example non Examples adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh. Contoh maupun bukan contoh di dapat dari contoh gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode yang baru yang mengupayakan murid lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga murid tidak diposisikan sebagai penerima materi pelajaran yang pasif.

Menurut Khodijah (2014:59) Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah minat. Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai belajar yang maksimal. Menurut Usman (dalam Darmadi, 2017:310) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian murid dalam belajar. Kemudian ia juga menyatakan bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu. Menurut Slameto (2003) proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan dirinya, murid akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memotivasi murid dalam belajar sehingga membangkitkan minatnya untuk belajar. Proses ini dapat tercipta jika murid memperoleh pembelajaran yang mengembangkan rasa ingin tahunya. Mata pelajaran yang dapat memacu rasa ingin

tahu murid salah satunya adalah pada pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA menitikberatkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir murid untuk memahami fenomena-fenomena alam. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran IPA terdapat komponen-komponen penting yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut mulai dari konsep yang akan diajarkan guru agar bermakna, kesiapan murid dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran IPA.

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh murid di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya yaitu karakteristik murid dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki (Hayat & Yusuf, 2010). Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar murid dalam bentuk pendekatan yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki murid dalam mempelajari IPA dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan murid serta belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan alat peraga berdasarkan materi pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu membuat murid merasa tertantang dalam proses pembelajaran di samping itu dapat menumbuhkan minat murid dengan menghadirkan gambar-gambar dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah Metode Pembelajaran *Example Non Examples*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *pre-eksperimental disigns*. Dikatakan *pre-eksperimental disigns* karena jenis penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran *example non examples*.
- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar.

Definisi operasional variabel

1. Penerapan metode pembelajaran *example non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh dalam proses pembelajaran. langkah-langkah Penerapan metode pembelajaran *Example non examples* yaitu 1) Guru membagi kelompok peserta didik yang terdiri dari 2 sampai 3 orang. 2) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui proyektor. 4) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. 5) Masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh dan bukan contoh, lalu mencatat hasilnya. 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. 7) Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 8) Guru memandu peserta didik untuk merumuskan kesimpulan.
2. Minat belajar adalah keinginan atau kebutuhan murid untuk menciptakan kondisi tertentu agar murid tersebut selalu butuh dan terus ingin belajar. Adapun indikatornya yaitu 1) perasaan senang belajar. 2) Keterlibatan murid dalam belajar. 3) Ketertarikan murid dalam belajar. 4) Perhatian murid dalam pembelajaran

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok tunggal dengan pretes dan postes yaitu suatu kelompok akan diberikan treatment/perlakuan setelah diukur minat belajarnya melalui pretest dan selanjutnya diobservasi hasilnya setelah diberikan posttest.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 136 murid.

Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN No. 33 Patalassang yang berjumlah 28 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik sebagai berikut

- a. Kuesioner minat belajar dan
- b. Observasi

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *example non example* dan angket minat belajar IPA.

Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel. Untuk mendeskripsikan data tentang pelaksanaan metode pembelajaran *example non examples* terhadap minat belajar murid digunakan observasi dan angket.

2. Analisis statistik inferensial

Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Analisis ini meliputi uji normalitas data dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan minat belajar murid. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 25 November 2018, pertemuan kedua pada Jumat tanggal 30 November 2018. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* di luar jadwal pertemuan untuk penelitian yaitu pada hari Sabtu 24 November 2018. Setelah perlakuan dilakukan, peneliti mengadakan *posttest* yaitu pada hari Sabtu 1 Desember 2018. Pengkategorian minat belajar murid yang digunakan sebelum dan

sesudah dilakukan penerapan pembelajaran diukur dengan menggunakan angket minat belajar. Angket minat belajar terdiri dari 32 butir, kemudian murid diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor 1 sampai 5.

- 1) Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example*

- a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan untuk memberikan orientasi awal kepada murid dengan mengucapkan salam, berdoa serta memberi motivasi murid agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari.

- b) Kegiatan inti

Kegiatan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran *Example Non Example*. Tahapan awal dari langkah-langkah penerapan pembelajaran *Example Non Example* adalah guru mempersiapkan gambar-gambar hewan, tahap kedua guru membagikan gambar-gambar hewan pada tiap kelompok, tahap ketiga guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut, kemudian tahap keempat masing-masing kelompok melakukan diskusi mengenai gambar yang merupakan contoh dan bukan contoh cara penyesuaian diri hewan untuk memperoleh makanan dan mencatat hasilnya, tahap keenam guru memfasilitasi murid dalam membuat laporan yang dilakukan secara tertulis dalam kelompok, tahap ketujuh memfasilitasi murid untuk menyajikan hasil kerja kelompok, tahap kedelapan adalah guru memberikan penjelasan mengenai materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

- c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah merefleksi kembali tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan pesan moral pada murid agar lebih giat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa.

- a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang diamati semua aspek terpenuhi

yaitu aspek pertama membagi kelompok murid yang terdiri dari 2 sampai 3 orang, aspek kedua mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek ketiga menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui proyektor, aspek keempat memberikan petunjuk dan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan/menganalisis gambar, aspek kelima masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh dan bukan contoh, lalu mencatat hasilnya, aspek keenam tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, aspek ketujuh Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek kedelapan memandu murid untuk merumuskan kesimpulan. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek penerapan metode pembelajaran *Example non Example* pada pertemuan pertama adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang diamati semua aspek terpenuhi yaitu aspek pertama membagi kelompok murid yang terdiri dari 2 sampai 3 orang, aspek kedua mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek ketiga menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui proyektor, aspek keempat memberikan petunjuk dan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan/menganalisis gambar, aspek kelima masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh dan bukan contoh, lalu mencatat hasilnya, aspek keenam tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, aspek ketujuh Guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek kedelapan memandu murid untuk merumuskan kesimpulan.

Persentase keterlaksanaan seluruh aspek penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

b. Hasil observasi murid

Hasil observasi murid pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang diamati ada tiga aspek yang tidak terpenuhi yaitu aspek kedua murid tidak

mengamati gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek keempat murid tidak memahami petunjuk dan kesempatan untuk memperhatikan/menganalisis gambar, aspek yang terakhir yaitu merumuskan kesimpulan. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek pembelajaran keterampilan proses pada pertemuan pertama adalah 62,5% atau berada pada kategori baik.

Hasil observasi murid pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek yang diamati semua aspek terpenuhi, aspek pertama murid membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 orang, aspek kedua mengamati gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, aspek ketiga mengamati gambar yang ditempelkan di papan atau ditayangkan melalui proyektor, aspek keempat memahami petunjuk dan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan/menganalisis gambar, aspek kelima masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh dan bukan contoh, lalu mencatat hasilnya, aspek keenam tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, aspek ketujuh memperhatikan komentar dan penjelasan guru mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, aspek kedelapan merumuskan kesimpulan. Persentase keterlaksanaan seluruh aspek penerapan pembelajaran *Example Non Example* pada pertemuan kedua adalah 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Gambaran Minat Belajar Murid Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran *Example Non Example* Di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Minat belajar murid di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator dari minat belajar murid. Adapun indikator dari minat belajar murid yaitu :

- a. Perasaan senang dalam mengikuti pelajaran
- b. Ketertarikan murid terhadap pelajaran
- c. Perhatian murid terhadap pelajaran
- d. Keterlibatan murid dalam pembelajaran

Pada angket *pretest* indikator pertama perasaan senang dalam mengikuti

pelajaran terdapat pada butir nomor 8 berada pada kategori cukup, nomor 10 berada pada kategori rendah, nomor 11 berada pada kategori rendah, nomor 13 berada pada kategori rendah, nomor 21 berada pada kategori cukup, nomor 23 berada pada kategori rendah, nomor 28 berada pada kategori rendah. Sedangkan nilai pada *posttest* masing-masing adalah nomor 8 berada pada kategori cukup, nomor 10 berada pada kategori cukup, nomor 11 berada pada kategori cukup, nomor 13 berada pada kategori cukup, nomor 21 berada pada kategori cukup, nomor 23 berada pada kategori cukup, dan nomor 28 berada pada kategori cukup.

Angket *pretest* indikator kedua yaitu ketertarikan murid terhadap pelajaran terdapat pada butir nomor 3 berada pada kategori rendah, nomor 7 kategori rendah, nomor 14 kategori rendah, nomor 15 kategori rendah, nomor 17 kategori rendah, nomor 19 kategori rendah, nomor 24 kategori rendah, nomor 25 kategori rendah, nomor 31 kategori rendah sedangkan nilai pada *posttest* masing-masing butir nomor 3 berada pada kategori cukup, nomor 7 kategori cukup, nomor 14 kategori cukup, nomor 15 kategori cukup, nomor 17 kategori cukup, nomor 19 kategori cukup, nomor 24 kategori cukup, nomor 25 kategori cukup, nomor 31 berada pada kategori rendah, nomor 7 kategori rendah, nomor 14 kategori rendah, nomor 15 kategori rendah, nomor 17 kategori rendah, nomor 19 kategori rendah, nomor 24 kategori rendah, nomor 25 kategori rendah, nomor 31 kategori rendah, dan nomor 31 kategori cukup.

Angket *pretest* indikator ketiga yaitu perhatian murid terhadap pelajaran terdapat pada butir nomor 1 berada pada kategori rendah, nomor 2 kategori rendah, nomor 4 kategori rendah, nomor 6 kategori rendah, nomor 12 kategori rendah, nomor 20 kategori rendah, nomor 22 kategori rendah, nomor 29 kategori rendah. Sedangkan nilai pada *posttest* masing-masing nomor 1 berada pada kategori cukup, nomor 2 kategori cukup, nomor 4 kategori cukup, nomor 6 kategori cukup, nomor 12 kategori cukup, nomor 20 kategori cukup, nomor 22 kategori cukup, dan nomor 29 kategori cukup.

Angket *pretest* indikator keempat yaitu keterlibatan murid dalam pembelajaran terdapat pada butir nomor 5 berada pada kategori rendah, nomor 9 berada pada kategori

cukup, nomor 16 berada pada kategori rendah, nomor 18 berada pada kategori rendah, nomor 27 berada pada kategori rendah, nomor 30 berada pada kategori rendah sedangkan nilai pada *posttest* masing-masing butir nomor 5 berada pada kategori cukup, nomor 9 berada pada kategori cukup, nomor 16 berada pada kategori cukup, nomor 18 berada pada kategori cukup, nomor 27 berada pada kategori cukup, dan nomor 30 berada pada kategori cukup.

Adapun nilai minat belajar dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian minat belajar sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi dan persentase angket minat belajar murid

Nilai	Kategori	Angket Minat Belajar			
		Frekuensi		Persentase (%)	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
132-160	Sangat tinggi	0	4	0	14,3
110-131	Tinggi	14	24	50	85,7
84-109	Cukup	14	0	50	0
58-83	Rendah	0	0	0	0
32-57	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		28	28	100	100

sumber : diolah dari hasil penelitian

Sebelum penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* terlebih dahulu murid mengerjakan angket minat belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid tanpa dipengaruhi metode pembelajaran *Example Non Example*. Namun sebelum melakukan pengukuran minat belajar, maka dilakukan uji validasi angket dan analisis reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh gambaran bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Minat belajar murid sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab soal-soal angket yang diberikan.

Minat belajar murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata minat belajar sebelum

penerapan metode pembelajaran *example non examples* berada pada kategori cukup.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka minat belajar sebelum metode pembelajaran *example non examples* umumnya berada pada kategori cukup.

Gambaran sesudah pemberian umpan balik dapat tercermin dari skor yang diperoleh murid dalam menjawab angket yang diberikan, berupa angket yang terdiri dari 32 butir soal dengan 5 pilihan alternatif jawaban. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir murid sesudah dipengaruhi penerapan metode pembelajaran *example non examples*. Hasil analisis deskriptif minat belajar sesudah penerapan metode pembelajaran *example non examples* menunjukkan bahwa secara nominal rata-rata minat belajar murid sesudah diberi perlakuan sangat berbeda dibanding sebelum diberi perlakuan, minat belajar murid sesudah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *example non examples* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diajar dengan menggunakan metode metode pembelajaran *example non examples*. Minat belajar murid dari statistik deskriptif menunjukkan nilai mean 128,86 dengan kategori tinggi sehingga disimpulkan bahwa minat belajar murid sesudah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *example non examples* menunjukkan minat belajar murid yang lebih tinggi jika dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran *example non examples*.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka minat belajar murid sesudah metode pembelajaran *example non examples* umumnya berada pada kategori tinggi.

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Minat Belajar Murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan *output tes of normality kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis sebelum dan sesudah pengaruh

penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples* terhadap minat belajar murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai telah dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametrik metode t dua arah. Metode t dibantu program SPSS 25 menggunakan teknik *paired sampel t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan dimana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyze-compare means-paired sample t-test*. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *asympt.sig.(2-tailed)*. Dalam uji dua arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah penerepan metode pembelajaran *example non examples* di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

H_a = Ada ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah penerepan metode pembelajaran *example non examples* di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji t yang diperoleh, yaitu:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t hitung $> t$ tabel atau jika nilai sig. $< 0,05$

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Berikut rangkuman hasil *uji-t* dengan menggunakan teknik *paired sampel t-test* pengaruh penerapan metode pembelajaran *example non examples* terhadap minat belajar murid SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Hasil analisis minat belajar dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example*, diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar sebelum dengan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples*. minat belajar murid sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples* lebih tinggi dibanding sebelum penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples* di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Pembahasan penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar murid di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Examples*. Hasil pengamatan peneliti selama proses penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples* murid di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yaitu murid menjadi bersemangat dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2017:318) bahwa Indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil yang terbaik.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Example Non Examples* membuat murid menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, karena murid menunjukkan bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila murid menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila murid melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan dirinya, murid akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Begitu pula bagi guru dalam penelitian yang menggunakan penerapan metode pembelajaran *Example Non*

Example, walaupun guru tetap mengendalikan aturan tetapi ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan di kelas. Murid belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan murid aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan dan dapat digunakan dengan strategi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran metode pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh. Contoh maupun bukan contoh di dapat dari contoh gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode yang baru yang mengupayakan murid lebih aktif dan kritis dalam berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Examples* di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: tahapan awal dimana setelah mengecek kehadiran, guru meminta murid pindah ke kelompoknya masing-masing, kemudian persiapan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh guru, setelah itu gambar di tampilkan di papan atau ditayangkan melalui proyektor, guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan/menganalisis gambar, masing-masing kelompok melakukan diskusi dan menganalisis bagian yang merupakan contoh dan bukan contoh, lalu mencatat hasilnya, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, guru mengomentari dan memberi penjelasan mengenai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru memandu murid untuk merumuskan kesimpulan.

2. Minat belajar murid sebelum penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada umumnya berada pada kategori cukup sedangkan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* berada pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan minat belajar murid sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* di SDN No. 33 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Pada guru kelas yang ingin menggunakan penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* hendaknya mempersiapkan secara matang materi yang akan disampaikan dan sebagaimana mengelola kelas dengan baik sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal.
- b. Guru disarankan untuk memilih penerapan metode pembelajaran *Example Non Example*. Hal ini dikarenakan, pada penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* mendorong murid untuk memiliki minat belajar yang digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk mengembangkan pelajaran yang aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan, baik untuk melakukan penelitian lanjutan maupun penelitian yang lain dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Example Non Example*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. 2008. *Penerapan Hands On Activity dan Example Non Examples dalam Pembelajaran Sel dan Jaringan*

Tumbuhan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Diponegoro Tumpang. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-hands-on-activity-dan-metode-example-non-example-dalam-pembelajaran-sel-dan-jaringan-tumbuhan-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-siswa-di-sma--diponegoro-tumpang-dyah-anggraeni-3808.html>, pada tanggal 23 Maret 2012.

Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Chotimah, H. & Dwitasari, Y. 2007. *Model-Model Pembelajaran Untuk PTK*. Malang: SMA Lab. UM

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatmawati, S., Ariesta, N., Susanti, L.Y., Darmaji & Putra, S.R. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hayat, B. & Yusuf, S. 2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E.F. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Putra, A, S. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman, A,S,. Raharjo, R,. Haryono, A,. & Harjito. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departeen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendiidkan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sani, R. A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Beajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: 2016.
- Suyanto. & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widyoko, E.P. 2009. Observasi dan Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran. Artikel Pendidikan (online), (eprints.uny.ac.id, diakses tanggal 30 Maret 2017